PENGARUH PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* DENGAN MEDIA CERITA BERGAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN

(Penelitian pada Siswa Kelas III SD Negeri Ketawang 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang)

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Hasan Mustofa
15.0305.0194

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020

PENGARUH PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* DENGAN MEDIA CERITA BERGAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN

(Penelitian pada Siswa Kelas III SD Negeri Ketawang 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:

Muhammad Hasan Mustofa
15.0305.0194

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

2020

PERSETUJUAN

PENGARUH PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* DENGAN MEDIA CERITA BERGAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN

(Penelitian Pada Siswa Kelas III SD Negeri Ketawang 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang)

Diterima dan Disetujui olehh Dosen Pembimbing Skripsi
Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:

Muhammad Hasan Mustofa
15.0305.0194

Magelang, 16 Februari 2020

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Prof. Dr. Purwati, M.S.,Kons.	Rasidi, M.Pd.
NIP. 19600802 198503 2 003	NIDN. 0620098801

PENGESAHAN

PENGARUH PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* DENGAN MEDIA CERITA BERGAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN

(Penelitian Pada Siswa Kelas III SD Negeri Ketawang 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang)

Oleh:
Muhammad Hasan Mustofa
15.0305.0194

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Dalam Rangka
Menyelesaikan Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universiatas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji:
Hari : Jum'at
Tanggal : 28 Februari 2020

Tim penguji skripsi :

1. Prof. Dr. Purwati, M.S.,Kons. (Ketua/Anggota) .....
2. Rasidi, M.Pd. (Sekertaris/Anggota) .....
3. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons. (Anggota) .....
4. Dhuta Sukmarani, M.Si. (Anggota) .....

Mengesahkan,
Dekan FKIP

Prof. Dr. Muhammad Japar. M.Si., Kons
NIP 195809121985031006

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	:	Muhammad Hasan Mustofa
NPM	:	15.0305.0194
Prodi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi	:	Pengaruh Pembelajaran *Think Talk Write* dengan Media Cerita Bergambar terhadap Keterampilan Menulis Karangan

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui merupakan penjiplakan terhadap karya orang lain (plagiat), saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini di buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Magelang, 16 Februari 2020

Yang Menyatakan,

Muhammad Hasan Mustofa

NPM. 15.0305.0194

MOTTO

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan".

(Terjemahan QS. Al-Mujadilah:11)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur atas kehadirat Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Almamaterku tercinta, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang
2. Ibu, dan Bapak yang senantiasa memanjatkan do'a dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.

PENGARUH PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* DENGAN MEDIA CERITA BERGAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN

(Penelitian Pada Siswa Kelas III SD Negeri Ketawang 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang)

Muhammad Hasan Mustofa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Think Talk Write* dengan media cerita bergambar terhadap keterampilan menulis karangan pada Siswa kelas III SD Negeri Ketawang 1 kecamatan Grabag Kabupaten Magelang.

Jenis penelitian *Pre-Experimental* dengan desain *one grup pretest-posttest*. Pembelajaran *Think Talk Write* dengan media cerita bergambar terhadap keterampilan menulis karangan pada siswa kelas III SD Negeri Ketawang 1 berjumlah 22 siswa
. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Pengambilan data melalui soal tes kemudian dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon* dengan bantuan IBM SPSS versi 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *Think Talk Write* dengan media cerita bergambar berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis uji *Wilcoxon signed rank test* dengan nilai *Asymp. Sig*. (2-*tailed*) adalah 0,000 < 0,05 dan Z skor sebesar -4,178. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, terdapat perbedaan skor rata-rata tes menulis karangan yaitu pengukuran awal (*pretest*) 49 dan pengukuran akhir (*posttest*) 78. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Think Talk Write* dengan media cerita bergambar berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan siswa.

Kata Kunci : keterampilan menulis karangan, pembelajaran *think talk write*, media cerita bergambar

THE INFLUENCE OF THINK TALK WRITE LEARNING WITH THE MEDIA OF PICTURE STORIES ON SKILL WRITING SKILLS

(Research on Grade III Students of Ketawang 1 Elementary School, Grabag Subdistrict, Magelang Regency)

Muhammad Hasan Mustofa

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Think Talk Write learning with pictorial story media on essay writing skills in third grade students of Ketawang 1 Elementary School, Grabag sub-district, Magelang Regency.

Type of Pre-Experimental research with the design of one group pretest-posttest. Think Talk Write learning with pictorial story media on essay writing skills in third grade students of SD Negeri Ketawang 1 numbered 22 students. The sampling technique uses saturated sampling. Retrieval of data through test questions is then analyzed using the Wilcoxon test with the help of IBM SPSS version 22.

The results showed that thse learning of Think Talk Write with pictorial story media influenced the writing skills of students. This is evidenced from the results of the analysis of the Wilcoxon signed rank test test with the Asymp value. Sig. (2-tailed) is 0,000 <0.05 and Z score is -4.178. Based on the results of the analysis and discussion, there are differences in the average score of writing essay tests, namely the initial measurement (pretest) 49 and the final measurement (posttest) 78. The results of the study can be concluded that the learning of Think Talk Write with the media pictorial story affects the writing skills of students' essays.

Keywords: essay writing skills, think talk write learning, picture story media

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran *Think Talk Write* dengan Media Cerita Bergambar terhadap Keterampilan Menulis Karangan ". Skripsi ini penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Skripsi ini selesai tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Suliswiyadi, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Arif Wiyat Purnanto, M.Pd. selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ari Suryawan, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiayah Magelang.
5. Prof. Dr. Purwati, M.S.,Kons. selaku Dosen Pembimbing I dan Rasidi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak & Ibu Dosen dan Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiayah Magelang.

7. Kristiyarta, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Ketawang 1, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Dheny Asti Wijayanti, S.Pd selaku guru kelas III Sekolah Dasar Negeri Ketawang 1.

Masukan dan saran untuk perbaikan penulisan skripsi ini diterima dengan senang hati, semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak.

Magelang, 16 Februari 2020
Penulis

Muhammad Hasan Mustofa
NIM. 15.0305.0194

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENEGAS ii
PERSETUJUAN iii
PENGESAHAN iv
PERNYATAAN v
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR GRAFIK xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 4
C. Pembatasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan Penelitian 5
F. Manfaat Penelitian 5
BAB II KAJIAN PUSTAKA 8
A. Model Pembelajaran *Think Talk Write* 8
1. Pengertian *Think Talk Write* 8
2. Langkah-Langkah Model *think talk write* 9
3. Kelebihan dan Kekurangan Model *think talk write* 10
B. Hakikat Keterampilan Menulis 13
1. Pengertian Menulis 13
2. Tujuan Menulis 14
3. Manfaat Menulis 16
C. Hakikat Mengarang 18
1. Pengertian Mengarang 18
2. Jenis karangan 19

D. Karangan Sederhana 21
1. Pengertian Karangan Sederhana 21
2. Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Sederhana 22
E. Media Cerita Bergambar 25
1. Pengertin Media 25
2. Media Cerita Bergambar 26
F. Pembelajaran *Think Talk Write* dengan Media Cerita Bergambar terhadap Keterampilan Menulis Karangan 26
G. Sintaks Model Pembelajaran *Think Talk Write* 27
H. Penelitian Relevan 28
I. Kerangka Pemikiran 30
J. Hipotesis Penelitian 32
BAB III METODE PENELITIAN 33
A. Rancangan Penelitian 33
B. Identifikasi Variabel Penelitian 34
C. Definisi Operasional Variabel 34
D. Subjek Penelitian 35
E. Metode Pengumpulan Data 36
F. Instrumen Penelitian 37
G. Validitas dan Reliabilitas 39
H. Prosedur Penelitian 40
I. Metode Analisis Data 41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 43
A. Hasil Penelitian 43
1. Pelaksanaan Penelitian 43
2. Deskripsi Data Penelitian 46
3. Perbandingan Pengukuran Awal (*Pretest*) dan Pengukuran Akhir (*Posttest*) 52
4. Analisis Data Penelitian 54
B. Pembahasan 58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 61
A. Simpulan hasil penelitian 61
B. Saran 61
DAFTAR PUSTAKA 63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Sintak Model *Think Talk Write*	28
Tabel 2.	Desain Penelitian.....	33
Tabel 3.	Kisi- Kisi Tes Keterampilan Menulis Karangan	37
Tabel 4.	Rubrik Penilaian Menulis Karangan	38
Tabel 5.	Hasil Validasi Ahli	40
Tabel 6.	Hasil Pretest Keterampilan Menulis karangan	47
Tabel 7.	Data Distribusi Frekuensi *Pretest* Keterampilan Menulis karangan	48
Tabel 8.	Data Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Karangan.....	50
Tabel 9.	Data Distribusi Frekuensi *posttest* Keterampilan Menulis karangan	51
Tabel 10.	Data Perbandingan *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis karangan	53
Tabel 11.	Hasil Uji Wilcoxon.....	55
Tabel 12.	Uji Statistik Keterampilan Menulis karangan	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir Menulis Karangan 32

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.	Hasil Pretest Keterampilan Menulis Karangan	49
Grafik 2.	Hasil Posttest Keterampilan Menulis Karangan.....	52
Grafik 3.	Perbandingan rata-rata nilai Pretest dan Posttest	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Ijin Penelitian	67
Lampiran 2	Surat Keterangan Penelitian	68
Lampiran 3	Surat Keterangan Validasi Instrumen	69
Lampiran 4	Instrumen Keterampilan Menulis Karangan	80
Lampiran 5	Perangkat Pembelajaran	82
Lampiran 6	Daftar Nilai Siswa	110
Lampiran 7	Hasil Pekerjaan Siswa	112
Lampiran 8	Dokumentasi	114
Lampiran 9	Buku Bimbingan Skripsi	117

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya keterampilan menulis bagi dunia pendidikan, karena dengan menulis dapat melatih siswa untuk berpikir secara kritis. Menulis berarti mengungkapkan apa yang ada di dalam pikiran siswa ke dalam bentuk tulisan, seperti karangan, puisi dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan Tarigan (2008: 21) mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam proses komunikasi dan merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa dengan menulis bisa menyampaikan ide-ide atau perasaan kedalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran yang dialami siswa. Pembelajaran menulis perlu dikembangkan dikelas, menulis memiliki berbagai manfaat, diantaranya: 1) menulis dapat mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas; 2) memperluas dan meningkatkan pertumbuhan kosa kata 3) kegiatan tulis menulis meningkatkan kemampuan untuk pengaturan dan pengorganisasian. Melihat manfaat yang bisa diperoleh melalui kegiatan menulis, kegiatan ini sangat penting ditumbuhkan dalam diri siswa sejak dini. Menulis perlu dimulai dari mengenal huruf, menyusun kata, membentuk kalimat, paragraf sampai menulis karangan dengan baik. Sehingga menulis harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan terus-menerus. Namun dalam pembelajaran

menulis, faktanya para siswa di sekolah dasar masih banyak menghadapi kendala serta kesulitan pada saat melaksanakan pembelajaran mengarang.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, Kemampuan siswa dalam menulis karangan kurang menunjukkan hasil yang kurang baik disebabkan karena kurangnya inovasi pada metode pembelajaran pada ketermpilan menulis karangan, guru lebih berperan dibandingkan siswa. Siswa hanya menyimak materi yang disampaikan oleh guru dan biasanya dilanjutkan dengan mengerjakan soal. Hal tersebut mengakibatkan siswa cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada ketermpilan menulis karangan, siswa masih kurang terampil dan merasa kesulitan dalam pemilihan kata yang hendak digunakan. Kurangnya perbendaharaan kata yang dimiliki siswa juga menjadi salah satu kendala yang dialami siswa. Selain itu, penggunaan tanda baca dan huruf kapital yang tepat juga masih menjadi suatu hal yang dirasa sulit bagi siswa.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap siswa salah satunya adalah keterampilan menulis karangan, jika keterampilan menulis karangan ini diabaikan akan mengakibatkan siswa semakin tidak bisa, putus asa dan tidak suka dengan pelajaran menulis. Kondisi ini akan berpengaruh pada masa depan siswa.

Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh banyak pihak, namun hasilnya masih belum maksimal. Kurang maksimalnya penggunaan model pembelajaran oleh guru mengakibatkan keterampilan menulis karangan pada siswa masih sangat rendah. Media pembelajaran kurang menarik bagi siswa

dan guru kurang maksimal dalam pemanfaatan dan penggunaan teknik pembelajaran. Kendala-kendala tersebut mengakibatkan menulis karangan siswa menjadi rendah, sehingga diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media cerita gambar dalam menulis karangan.

Melalui Penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan media cerita gambar sebagai inspirator yang diharapkan mampu membantu siswa mengatasi permasalahan dalam menulis karangan. *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin (dalam Martinis dan Ansari, 2012: 84) yang pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, kemudian menuliskan berkenaan dengan satu topik. Terdapat beberapa kelebihan dalam pemebelajaran *Think Talk Write* menurut Hamdayama (2014: 222) antara lain : 1) mempertajam kemampuan berpikir visual, 2) mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar, 3) mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik, 4) melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar, 5) membiasakan peserta didik berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

Pengunaan media cerita bergambar sebagai media pembelajaran merupakan salah satu jalan untuk melatih siswa berimajinasi dengan melihat gambar siswa akan dengan mudah menuangkan ide serta merangkai kata untuk ditulis menjadi sebuah karangan. Media cerita bergambar dapat

mengurangi kejenuhan siswa pada pelajaran keterampilan menulis, khususnya menulis karangan yang pada akhirnya siswa akan terbiasa untuk mengungkapkan isi pikiran dan menggambarkan sesuatu secara runtut dan sistematis. Model *Think Talk Write* dengan media cerita bergambar ini juga dapat membantu guru untuk lebih mudah mengatasi gangguan yang akan menghambat proses pembelajaran dan mengambil alih perhatian siswa di kelas.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pembelajaran *Think Talk Write* dengan Media Cerita Bergambar terhadap Keterampilan Menulis Karangan pada Siswa kelas III SD Negeri Ketawang 1 kecamatan Grabag Kabupaten Magelang".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya inovasi pada metode pembelajaran sehingga siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan.
2. Siswa masih kesulitan dalam menulis karangan sehingga siswa merasa jenuh dalam mengikuti pemebelajaran menulis karangan.
3. Kurangnya motivasi dalam pemebelajaran karangan sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran karangan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada masalah keterampilan menulis karangan siswa yang masih rendah dan Pembelajaran *Think Talk Write* dengan media cerita bergambar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat "Pengaruh Pembelajaran *Think Talk Write* dengan Media Cerita Bergambar terhadap Keterampilan Menulis Karangan Siswa kelas III SD Negeri Ketawang 1 kecamatan Grabag Kabupaten Magelang"?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui "Pengaruh Pembelajaran *Think Talk Write* dengan Media Cerita Bergambar terhadap Keterampilan Menulis Karangan pada Siswa kelas III SD Negeri Ketawang 1 kecamatan Grabag Kabupaten Magelang".

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian berikutnya khususnya terkait "Pengaruh Pembelajaran *Think Talk Write* dengan Media Cerita Bergambar terhadap Keterampilan Menulis Karangan

pada Siswa kelas III SD Negeri Ketawang 1 kecamatan Grabag Kabupaten Magelang".

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru.

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengajar khususnya dalam pembelajaran menulis karangan dan digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis karangan.

b. Bagi siswa.

penelitian ini bermanfaat: 1) meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa, 2) memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

c. Bagi sekolah.

Sebagai pendekatan baru dalam pengajaran bahasa Indonesia khususnya menulis karangan, sekolah akan menambah referensi baru dalam pembelajaran yang dapat menambah wawasan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulisnya.

d. Bagi peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung kelapangan dan memberikan pengalaman belajar.

e. Bagi Dinas Pendidikan,

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia pada Pengaruh

Pembelajaran *Think Talk Write* dengan Media Cerita Bergambar terhadap Keterampilan Menulis Karangan Karangan Siswa kelas III SD Negeri Ketawang 1 Tahun Pelajaran 2018/2019

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran *Think Talk Write*

1. Pengertian *Think Talk Write*

Shoimin (2014: 212) *think talk write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menulis. Model pembelajaran *think talk write* mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menulis berkenaan dengan suatu topik. Kemampuan berpikir dan berbicara siswa diyakini dapat dilatih dengan model ini yang kemudian diungkapkan melalui tulisan. Menurut Huda (2013: 218) Model *Think Talk Write* adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa secara lancar. Model ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Model *Think Talk Write* mendorong peserta didik untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menulis suatu topik tertentu. Sedangkan menurut Suyatno (2009: 66) *think talk write* merupakan pembelajaran yang dimulai dengan berfikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. Sintaknya adalah: informasi, kelompok (membaca-mencatat-menandai), presentasi, diskusi, dan melaporkan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model *think talk write* adalah model pembelajaran yang ditempuh melalui proses

berfikir, berbicara, kemudian menulis kedalam bahasanya sendiri. Model ini merupakan model yang dapat melatih kemampuan berfikir dan menulis siswa.

2. Langkah-Langkah Model *think talk write*

Shoimin (2014: 214) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan *model think talk write*, sebagai berikut:

a. Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
b. Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut. Ketika pesrta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*think*) pada pesrta didik.
c. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa).
d. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ideide dalam diskusi.
e. Dari data hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri.
f. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

g. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu dipilih perwakilan keompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran model *Think Talk Write* yang pertama adalah peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu (*Think)*. Kedua, peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menyampaikan solusi atas masalah yang diberikan (*Talk)*. Ketiga, peseeta didik menuliskan solusi masalah dari hasil diskusi kelompok (*Write)*. Keempat, perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan, dan kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model *think talk write*

Menurut Siswanto dan Ariani (2016: 108) terdapat keunggulan dan kelemahan *Think Talk Write*.

a. Kelebihan *Think Talk Write*

1) Mempertajam seluruh keterampilan berfikir kritis
2) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar.
3) Dengan memberikan soal dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif siswa.

4) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
5) Membiasakan siswa berfikir dan berkomunikasi dengan teman, guru dan bahkan dengan diri mereka sendiri.
6) Memberikan pembelajaran ketergantungan secara postif.
7) Suasana menjadi rileks sehingga terjalinnya hubungan persahabatan antara siswa dan guru.
8) Adanya keterampilan menjalin hubungan interpersonal yang berupa keterampilan sosial berupa: tenggang rasa, bersikap sopan terhadap teman, mengkritik ide orang lain secara benar, berani mempertahankan pikiran dengan logis, dan keterampilan lain yang bermanfaat untuk menjalin hubungan antar individu.

b. Kekurangan model *Think Talk Write*

1) Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, Karena didominasi oleh siswa yang mampu.
2) Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) tidak mengalami kesulitan.
3) Dengan keleluasaan pembelajaran, apabila keleluasaan itu tidak optimal maka tujuan dari apa yang dipelajari tidak dapat tercapai.
4) Apabila guru kurang jeli, dalam memberika penilaian individu akan sulit.

5) Dibutuhkan fasilitas yang cukup memadai untuk pelaksanaannya.

Sedangkan menurut Suyatno (2009: 25) kelebihan dan kekurangan model *think talk write.*

c. Kelebihan *Think Talk Write*

1) Model *Think Talk Write* dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik, siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini akan membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.
2) Model pembelajaran *Think Talk Write* dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ideidenya dalam bentuk tulisan.

d. Kekurangan model *Think Talk Write*

1) Model Think Talk Write adalah model pembelajaran baru di sekolah sehingga siswa belum terbiasa belajar dengan langkah-langkah pada model Think Talk Write oleh karena itu cenderung kaku dan pasif.
2) Kesulitan dalam mengembangkan lingkungan sosial siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *Think Talk Write* ini dapat dapat

mengembangkan keterampilan berfikir kritis, siswa mampu berinteraksi dengan siswa yang lain sehingga ada komunikasi satu dengan yang lainnya. Kekurangan *Think Talk Write* adalah siswa bisa kehilangan kemampuan karena didominasi oleh siswa yang mampu dan guru harus menyiapkan secara matang persiapan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

B. Hakikat Keterampilan Menulis

1. Pengertian Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki oleh siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Dalman (2013: 1) Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Keterampilan menulis mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan menulis seseorang mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya. Tarigan (2008: 22) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Sedangkan menurut Imron (2009: 2) menyampaikan bahwa menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis adalah suatu kegiatan mengungkapkan atau menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk

tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi tidak langsung.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis berarti kemampuan mengeluarkan gagasan/ide dalam komunikasi tidak langsung yang bertujuan untuk memberitahu seseorang.

2. Tujuan Menulis

Ahmad Susanto (2013: 253) mengelompokkan tujuan menulis kedalam empat kategori, sebagai berikut:

a. Tulisan yang memberikan informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif.
b. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diuraikan, disebut wacana persuasif.
c. Tulisan yang bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, dan membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan melalui sebuah karya yang diciptakan disebut dengan tulisan literer atau wacana kesastraan.
d. Tulisan yang bertujuan untuk pernyataan diri dengan pencapaian nilai-nilai artistik dengan mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat disebut wacana ekspresif

Sedangkan menurut Hugo Hartig (dalam Tarigan 2008: 24-25) tujuan menulis adalah sebagai berikut:

a. *Assigment purpose* atau tujuan penugasan, berikut adalah menulis yang dilakukan untuk tujuan menyelesaikan tugas buka atas kemauan sendiri;
b. *Altrustic purpose* atau tujuan altruistik yang bertujuan untuk menyenangkan siapa saja yang membaca, supaya mudah memahami secara penuh, menghargai perasaan dan penalarannya, dan dengan karyanya pembaca akan lebih terasa nenyenangkan;
c. *Persuasive purpose* atau tujuan persuasif, yaitu tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan;
d. *Informational purpose* atau tujuan informasional yaitu tulisan yang bertujuan memberi informasi kepada para pembaca;
e. *Self-ekpresive* atau tujuan pernyataan diri yang bertujuan sebagai perkenalkan diri sang pengarang kepada para pembaca;
f. *Creative purpose* atau kreatif, disini tulisan yang bertujuan sebagai pencapaian nilai artistic, ataupun nilai kesenian;
g. *Problem-solving purpose* atau disebut dengan tujuan pemecahan masalah, yaitu tulisan yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan beberapa tujuan menulis yaitu menulis bertujuan untuk menghibur, menginformasikan sesuatu, menyatakan pendapat dan mengekspresikan perasaan. Tulisan dikatakan

berhasil apabila isi atau pesan yang terkandung di dalam tulisan tersebut dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca

3. Manfaat Menulis

Menulis sebagai salah satu media komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Banyak sekali manfaat yang bisa kita peroleh dari kegiatan menulis. Menurut Akhadiah, dkk. (Ahmad Susanto, 2013: 255-256), menulis mempunyai manfaat sebagai berikut:

a. Menulis membuat kita lebih mengenali kemampuan dan potensi dalam diri, serta mengetahui sejauh mana pengetahuan kita tentang suatu topik.
b. Melalui kegiatan menulis kita dapat mengembangkan gagasangagasan yang kita miliki.
c. Kegiatan menulis membuat kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis. Sehingga kegiatan menulis dapat menambah wawasan kita.
d. Menulis sebagai media komunikasi yang mengomunikasikan gagasan secara sistematik dan mengungkapkannya secara tersurat.
e. Melalui tulisan kita dapat menilai gagasan kita sendiri secara objektif.
f. Menulis dapat membantu kita dalam memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisis secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
g. Menulis mendorong kita untuk belajar secara aktif, sehingga kita bisa menemukan sekaligus memecahkan masalah sendiri.

h. Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir secara teratur.

Morsey (Henry Guntur Tarigan, 2008: 20-21) menjelaskan manfaat menulis, yaitu untuk merekam, meyakinkan, melaporkan, serta mempengaruhi orang lain apabila penulis dapat menyampaikan pesan dengan jelas dan mudah dipahami. Kejelasan tersebut tergantung pada pikiran, organisasi, penggunaan kata, dan struktur kalimat yang jelas. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tidak cukup hanya menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat kepada pembaca dalam bentuk tulisan. Namun, penulis dituntut untuk meyakinkan pembaca, melaporkan, serta menguasai informasi berkaitan dengan topik yang ditulis. Henry Guntur Tarigan (2008: 22-23) juga menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang mempunyai banyak manfaat yang dapat diterapkan oleh penulis itu sendiri. Menulis dapat memudahkan untuk merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, serta menyusun urutan bagi pengalaman.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis diantaranya untuk mengenali kemampuan dan potensi pribadi, mengembangkan gagasan, memperluas wawasan, memecahkan masalah, membiasakan diri untuk berpikir dan berbahasa secara teratur, serta menumbuhkan keberanian dan sikap percaya diri dalam menuangkan

ide maupun perasaan dalam bentuk tulisan agar pesan yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti oleh orang lain.

C. Hakikat Mengarang

1. Pengertian Mengarang

Mengarang merupakan salah-satu pembelajaran penting di dalam keterampilan menulis, karena pengajaran mengarang dapat menumbuhkan sikap memotivasi kemampuan menulis siswa dengan cara mengaplikasikan pemikiran bebas tanpa batas dengan membuat sebuah tulisan indah. Menurut Kokasih (2003: 222) mengarang adalah melukiskan pikiran dan perasaan dengan cara yang teratur dan dituliskan dalam bahasa tulisan. Selanjutnya dijelaskan apabila seseorang menggunakan buah pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman atau lainya kedalam bahasa tulis, kegiatan tersebut adalah kegiatan mengarang. Seseorang dapat menyampaikan suatu pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman atau lainya, perlu memiliki pembendaharaan kata yang memadai, terampil menyusun kata-kata menjadi kalimat yang jelas, dan mahir memakai bahasa. Sedangkan menurut Heuken (2008: 10), bahwa mengarang merupakan pengungkapan buah pikiran melalui tulisan. Mengarang berarti menggunakan bahasa untuk menyatakan isi hati atau buah pikiran secara menarik yang mengena kepada pembaca.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mengarang adalah kegiatan menulis yang tersusun dengan teratur dari kata, kalimat, sampai paragraf yang saling berhubungan dan merupakan

kesatuan yang utuh, dengan maksud menceritakan kejadiaan atau peristiwa, mempercakapkan sesuatu, dan tujuan lainya.

2. Jenis karangan

Setiap penulisan karangan, maksud dan tujuan penulis diungkapkan dalam jenis karangan yang berbeda. Sependapat dengan Finoza (2008: 232) bahwa jenis karangan dibedakan menjadi enam jenis, yaitu karangan deskripsi, karangan narasi, karangan eksposisi, karangan argumentasi, karangan persuasi, dan campuran atau kombinasi. Dibawah ini akan dipaparkan penjelasannya yakni sebagai berikut:

a. Karangan Deskripsi (perian)

Deskripsi dipungut dari bahasa inggris description yang tentu saja berhubungan dengan kata kerja to describe (melukis dengan bahasa). Karangan deskripsi merupakan karangan yang lebih menonjolkan aspek pelukisan sebuah benda dan sebagainya.

b. Karangan Narasi (kisahan)

Karangan narasi (berasal dari narration yang artinya bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlansung dalam suatu kesatuan".

c. Karangan Eksposisi (paparan)

Kata eksposisi yang dipungut dari kata bahasa inggris exposition sebenarnya berasal dari kata bahasa latin yang berarti membuka atau

memulai. Karangan eksposisi merupakan wacana yang bertujuan untuk memberi tahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan".

d. Karangan Argumentasi (bahasan)

Tujuan utama karangan argumentasi adalah untuk meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu sikap dan tingkah laku tertentu.

e. Karangan Persuasi (ajakan)

Berasal dari bahasa inggris topersuade berarti membujuk atau meyakinkan. Karangan persuasi adalah karangan yang bertujuan membuat pembaca percaya,yakin dan terbujuk akan hal–hal yang dikomunikasikan yang mungkin berupa fakta, suatu pendirian umum, suatu pendapat/gagasan ataupun perasaan seseorang.

f. Campuran atau Kombinasi

Isi dalam karangan campuran atau kombinasi dapat merupakan gabungan eksposisi dengan deskripsi atau eksposisi dengan argumentasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa penulisan karangan harus memperhatikan tujuan penulisannya sehingga karangan dapat digolongkan menjadi karangan narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi maupun campuran atau kombinasi. Sedangkan karangan sederhana pada kelas III, biasanya berupa deskripsi maupun narasi dengan tema dan diksi yang sederhana, serta kalimat yang pendek.

D. Karangan Sederhana

1. Pengertian Karangan Sederhana

Karangan sederhana merupakan karangan yang terdiri atas beberapa kalimat sederhana dengan tema yang sederhana dan pemilihan kata yang mudah dipahami oleh pembaca. Sebagaimana pendapat Resmini (2009: 175) yang menyatakan karangan sederhana adalah mengorganisasikan ide atau gagasan secara tertulis dalam bentuk karangan sederhana yang terdiri atas beberapa kalimat, kalimat tersebut cukup lima sampai sepuluh baris.

Karangan sederhana memiliki ciri-ciri diantaranya: 1) bahasanya mudah dimengerti; 2) kata-kata yang digunakan masih sederhana; 3) kalimatnya pendekpendek sehingga karangannya juga pendek; 4) isi cerita biasanya mengenai lingkungan keseharian anak. Karangan sederhana berbeda dari jenis karangan yang lain karena bahasa dan kalimatnya masih sederhana, kalimatnya pendek-pendek dan temanya seputar dunia dan lingkungan keseharian anak. Kegiatan mengarang bukan kegiatan yang mudah, melainkan perlu latihan yang berkelanjutan. Heuken (2008: 10) menyebutkan ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam belajar mengarang yaitu: (1) ide harus jelas dan fokus; (2) memahami teknik mengarang; (3) mempelajari tata bahasa agar tulisan mudah dimengerti pembaca; (4) pengungkapan harus jelas, teratur, tanpa rasa emosional yang berlebihan dan harus realistis.

Bedasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan sederhana merupakan kemampuan menuangkan ide,

gagasan dan perasaan dalam bentuk tulisan dengan bahasa yang mudah dimengerti, kalimatnya pendek melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas.

2. Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Sederhana

Menurut Brown (dalam Saddhono, 2012: 101), penilaian terhadap tulisan hendaknya mancakup beberapa hal diantaranya: content (isi/ gagasan yang dikemukakan), form (organisasi isi), grammar atau syntax (tata bahasa dan pola kalimat), vocabulary (pilihan kata dan kosakata), dan mechanics (pemakaian ejaan dan penulisan kata).

Pada bahasa tulis, tidak terdapat intonasi, jeda, mimik maupun gerak tubuh. Oleh karena itu, untuk menghindari kekeliruan dalam memahami isi, menurut Saddhono (2012: 110), seorang penulis perlu memahami tata tulis dalam membuat karangan, diantaranya:

a. Diksi atau Pilihan Kata

Penggunaan diksi yang tepat dalam sebuah karangan, akan memudahkan pembaca memahami isi karangan. Gorys (dalam Saddhono, 2012: 110) mengemukakan bahwa kemampuan memilih kata adalah kemampuan untuk membedakan secara tepat nuansa-nuansa kata sesuai gagasan yang ingin disampaikan penulis dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa oleh kelompok masyarakat. Jadi penguasaan kosakata yang lebih banyak, lebih memungkinkan penulis untuk menyampaikan gagasannya dengan lebih kompleks.

b. Struktur Kalimat

Kalimat adalah rangkaian kata yang dapat mengungkapkan gagasan, perasaan dan pikiran yang relatif lengkap dan utuh (Rahardi, 2009: 127). Penggunaan kalimat-kalimat efektif dapat memudahkan pembaca menangkap maksud tulisan. Mc. Crimmon (dalam Saddhono, 2012: 111) memberi 4 ciri-ciri kalimat efektif, yaitu kesatuan, kehematan, penekanan dan kevariasian. Sedangkan menurut Gorys (dalam Saddhono, 2012: 111), kalimat efektif memiliki ciri mampu secara tepat mewakili gagasan penulis. Jadi, kalimat dalam karangan harus mudah dipahami, teratur dan jelas.

c. Pembentukan Paragraf

Saddhono, (2012: 99) Paragraf merupakan istilah lain untuk alinea, yaitu suatu bentuk pengungkapan gagasan yang terjalin dalam rangkaian beberapa kalimat. Suatu kumpulan kalimat yang memiliki keterkaitan dan saling terhubung, sehingga merupakan satu kesatuan yang utuh untuk menyampaikan suatu maksud. Agar karangan mudah ditangkap oleh pembaca, maka perlu disusun dalam bentuk paragraf. Pada tahapan ini, anak diajarkan untuk menyusun paragraf secara teratur agar mudah dimengerti maksudnya.

d. Penggunaan Ejaan

Karangan disusun menggunakan bahasa tulis yang berbeda dengan bahasa lisan. Ejaan diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan pemahaman karena dapat membantu menjelaskan maksud dan makna

kalimat. Penggunaan ejaan meliputi 2 hal pokok yaitu: 1) ketetapan tentang bagaimana satuan-satuan morfologi seperti kata dasar, kata ulang, kata majemuk, partikel dan kata berimbuhan, 2) pemakaian tanda baca dalam kalimat. Menggunakan tanda baca, pada penulis akan lebih mudah menuangkan maksudnya sedangkan pembaca juga akan lebih mudah dalam memahami makna yang ada dalam tulisan.

Beberapa tanda baca yang biasa digunakandalam penulisan karangan diantaranya:

1) Tanda titik, sebagai tanda bahwa kalimat telah selesai. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.
2) Tanda koma, pokok tugasnya adalah untuk menyatakan jeda sejenak, menyekat hubungan-hubungan yang perlu dijelaskan dan menyekat frase sejenis atau setara.
3) Titik dua, digunakan untuk menegaskan keterangan atau penjelasan sebagai tambahan sesuatu yang telah disebutkan dalam kalimat terdahulu.
4) Tanda seru dan tanda tanya, tanda seru digunakan untuk menyatakan perasaan yang kuat seperti perintah, tak percaya dan terkejut. Sedangkan tanda tanya digunakan pada akhir kalimat tanya.

Selain 4 aspek mengenai tata tulis karangan di atas, Saddhono (2012: 98) menambahkan pentingnya memberikan judul yang tepat dalam karangan. Judul karangan harus tergambar dalam isi atau bahwa

isi tulisan karangan harus relevan dengan judul karangan. Judul karangan harus melambangkan tema cerita, karena judul dalam karangan memiliki fungsi sebagai penarik minat, promosi dan mengungkapkan topik cerita.

E. Media Cerita Bergambar

1. Pengertin Media

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya. Menurut Sukiman (2012: 29) Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta kemauan siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Selain itu, Daryanto (2010: 4) menjelaskan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan media merupakan salah satu komponen komunikasi. Media dalam kaitannya dengan pendidikan digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik pembawa informasi dalam pembelajaran sehingga mampu merangsang siswa untuk belajar dan mempermudah penguasaan materi guna mencapai tujuan pembelajaran.

2. Media Cerita Bergambar

Media cerita bergambar merupakan media yang dapat membantu guru dalam memahami penyampaian suatu cerita dengan mengunakan bantuan gambar untuk penjelasannya. Gambar merupakan media visual yang dapat membantu guru dalam mempermudah penyampaian materi pelajaran, gambar juga dapat menimbulkan semangat siswa dan dapat membuat siswa lebih mandiri dalam belajar Daryanto (2010: 5). Sedangkan menurut Sudjana (2007: 68) pengertian media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis. Media grafis didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar.

Berdasarkan uraian diatas, cerita bergambar adalah media visual yang dapat mempermudah pemahaman dan memperjelas pengertian dari suatu cerita yang diberikan oleh guru kepada siswa, selain itu cerita bergambar lebih menarik karena dilengkapi dengan gambar sebagai penjelas cerita.

F. Pembelajaran *Think Talk Write* dengan Media Cerita Bergambar terhadap Keterampilan Menulis Karangan

Model *Think Talk Write* adalah suatu pembelajaran yang dimulai dengan berpikir, berbicara (diskusi), dan kemudian menuangkan hasil dari diskusinya ke dalam sebuah tulisan. model pembelajaran *Think Talk Write* sangat membantu sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis karangan. Melalui penerapan model ini siswa diajak terlibat sepenuhnya dalam proses belajar. Belajar bukan hanya menyerap informasi secara pasif, melainkan aktif

menciptakan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman baru. Model *Think Talk Write* dipadukan dengan media cerita bergambar. Media cerita bergambar merupakan media yang didalamnya berupa gambar sebagai penjelasannya. Penggunaan model *Think Talk Write* dengan media cerita bergambar siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Media cerita bergambar sangat berperan bagi siswa untuk membantu dalam membuat kalimat, mengembangkan kalimat menjadi paragraf dan mengembangkan paragraf menjadi karangan. Penggunaan media cerita gambar juga akan memudah siswa dalam membayangkan sesuatu yang masih abstrak bagi mereka. Melalui model *Think Talk Write* dengan media cerita bergambar diharapkan dapat memunculkan antusias siswa dalam proses pembelajaran keterampilan menulis siswa.

G. Sintaks Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Tabel 1.
Sintak Model *Think Talk Write*

No	Sintaks TTW	Kegiatan Guru	Aktivitas Siswa
1	*Think* (berpikir)	Guru membagikan gambar pada setiap kelompok. guru meminta kepada peserta didik untuk mengamati gambar, guru meminta peserta didik untuk memahami masalah secara individual, dan dibuatkan catatan kecil	Peserta didik menerima dan mencoba mengamati gambar. kemudian membuat catatan kecil untuk didiskusikan dengan teman kelompoknya.
2	*Talk* (berbicara)	Guru meminta peserta didik berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas isi gambar.	Peserta didik berdiskusi untuk merumuskan kesimpulan sebagai hasil dari diskusi dengan anggota kelompoknya.

3	*Write* (menulis)	Guru meminta peserta didik untuk menulis pengetahuan yang diperolehnya dari hasil kesepakatan dengan anggota kelompoknya.	Peserta didik menulis hasil diskusinya secara sistematis.

H. Penelitian Relevan

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Adapun hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2013) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana melalui Picture and Picture dengan Gambar Seri pada Siswa Kelas III SDN Petompon 01 Semarang". Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru. Pada siklus I, guru memperoleh skor 26,5 dengan kategori baik dan pada siklus II memperoleh skor 37 dengan kategori baik sekali. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor rata-rata 19,14 dengan kategori cukup, dan meningkat pada si-klus II dengan skor rata-rata 23,59 dengan kategori baik. Keterampilan siswa dalam menulis karangan sederhana menunjukkan ketuntasan klasikal 72% pada siklus I dan meningkat menjadi 96% pada siklus II. Simpulan dari penelitian ini adalah melalui picture and picture dengan gambar seri, dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan keteram-pilan siswa dalam menulis karangan sederhana.

Penelitian yang dilakukan oleh Indri Widiyastuti (2013) dengan judul "Model Pembelajaran Think Talk Write dengan Media Audio Visual untuk meningkatkan keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Kelas IV SD". Hasil

penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Think Talk Write dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis narasi. Hal tersebut dibuktikan dengan (1) keterampilan guru pada siklus I memperoleh kategori baik kemudian meningkat pada siklus II dengan kategori sangat baik; (2) aktivitas siswa siklus I memperoleh kategori baik kemudian meningkat pada siklus II tetapi masih dengan kategori baik; (3) hasil belajar siswa berupa keterampilan menulis narasi siklus I memperoleh nilai rata-rata 74 dengan persentase ketuntasan 65% dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 80,75 dengan persentase ketuntasan siswa 80%.

Penelitian yang dilakukan oleh Saifur Rahman (2016) tentang "pengaruh Model *Think Talk Write* terhadap Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Peserta didik Kelas V SDN Ponsol 01 Pekalongan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Think Talk Write* memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis laporan. Hal ini dibuktikan dengan (1) nilai t-hitung yaitu 4.158 lebih besar dibandingkan nilai t-tabel yaitu 2.000 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara kelas kontrol dan eksperimen dengan rata-rata lebih tinggi pada kelas eksperimen, (2) gain ternormalisasi pada kelas eksperimen yaitu 0,564220185 kategori peningkatan kategori sedang lebih besar dibandingkan kelas kontrol yaitu 0,180095 termasuk peningkatan rata-rata kategori rendah.

Penelitian yang relevan di atas, terdapat beberapa persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengkaji mengenai

keterampilan menulis karangan sederhana dan model *ThinkTalk Write*. Model *ThinkTalk Write* dapat mendorong siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran menulis karangan.

I. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran menulis menuntut kerja keras guru untuk menciptakan suatu pembelajaran di kelas menjadi sebuah kegiatan yang menyenangkan sehingga akan membuat siswa merasa senang untuk menciptakan sebuah karangan atau tulisan. Namun, keterampilan menulis karangan siswa kelas III SD Negeri Ketawang 1 belum berkembang dengan baik. Peneliti menyimpulkan akar permasalahan penyebab keterampilan menulis siswa kurangnya motivasi, belum adanya media dan model yang bervariasi sehingga hasil keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah.

Melihat kondisi tersebut, peneliti melakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan media cerita bergambar . Melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan media cerita bergambar akan membantu siswa untuk lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran.

Pada pelaksanaannya akan menggunakan media cerita bergambar agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan siswa lebih kreatif dalam menulis karangan.

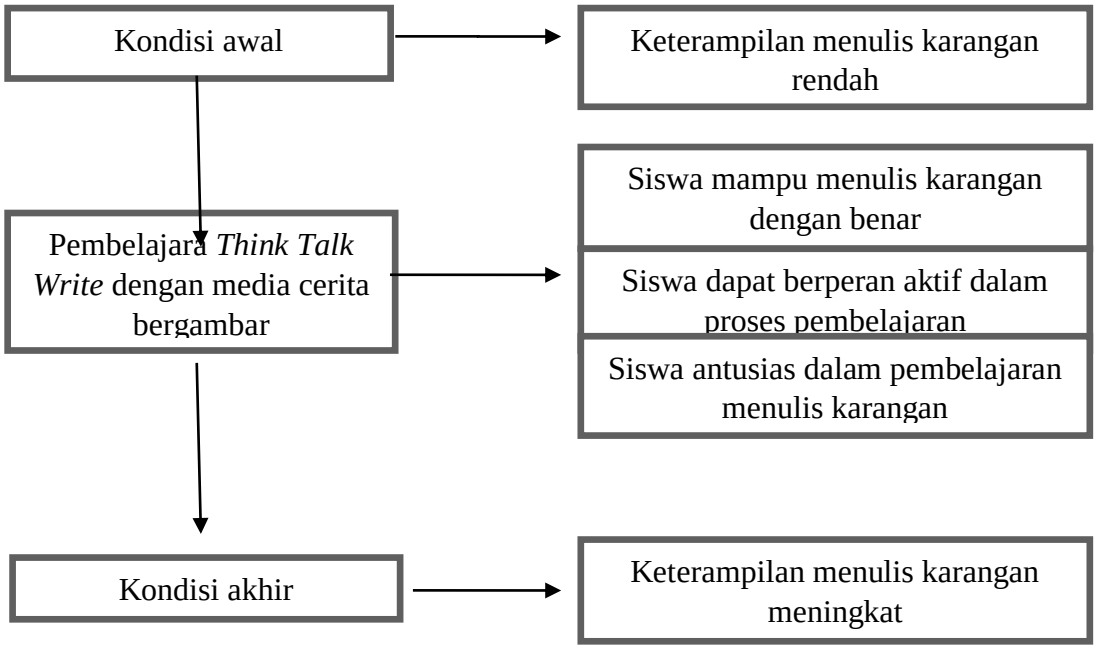

Gambar 1
Kerangka Berfikir Menulis Karangan

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau pernyataan sementara yang diungkapkan secara deklaratif kemudian menjadi jawaban dari sebuah permasalahan.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir tersebut, maka hipotesis dari penelitian ini adalah ada Pengaruh Pembelajaran *Think Talk Write* dengan Media Cerita Bergambar terhadap Keterampilan Menulis Karangan pada Siswa kelas III SD Negeri Ketawang 1 kecamatan Grabag Kabupaten Magelang.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2016: 107).

Penelitian eksperimen ini menggunakan bentuk desain *one group pretest-posttest.* Dimana dalam desain ini, terdapat tiga tahap untuk meneliti yaitu *pretest* dilakukan awal sebelum melakukan *treatment*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa. Kemudian setelah hasil *pretest* terlihat hal selanjutnya yaitu memberikan *treatment* atau perlakuan yang diberikan untuk melihat hasil belajar selanjutnya. Tahap yang terakhir yaitu *posttest,* tahap ini sama halnya evaluasi yang diberikan guru kepada siswa atau menguji siswa setelah diberikan *treatment*. Desain *one group pretest-posttest* digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu Pengaruh Pembelajaran *Think Talk Write* dengan Media Cerita Bergambar terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan. Berikut merupakan tabel desain penelitian *one group pretest-posttest* (Sugiyono, 2016: 111).

Tabel 2. Desain Penelitian

Pretest	**Treatment**	**Posttest**
O_1	X	**O_2**

Keterangan:

O_1 : *Pretest*, tes sebelum diberikan *treatment* perlakuan.

X : *Treatment*/perlakuan dengan pembelajaran model *Think Talk Write* berbasis buku bergambar.

O_2 : *Posttest*, tes setelah diberikan *treatment*/perlakuan

B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

   Variabel bebas/independen (variabel perlakuan/eksperimen) merupakan variabel yang akan dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikat/dependen, atau variabel dampak. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran *Think Talk Write* dengan media cerita bergambar (X).

2. Variabel Terikat

   Variabel terikat/dependen (variabel dampak) merupakan variable hasil/dampak/akibat dari variabel bebas/perlakuan. Variabel terikat umumnya menjadi tujuan penelitian, sumber masalah, yang ingin ditingkatkan kualitasnya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan (Y).

C. Definisi Operasional Variabel

1. Pembelajaran *Think Talk Write* dengan cerita bergambar.

   Model *think talk write* adalah model pembelajaran yang ditempuh melalui proses berfikir, berbicara, kemudian menulis kedalam bahasanya sendiri. Model ini merupakan model yang dapat melatih kemampuan

berfikir dan menulis siswa. Model ini memiliki langkah pembelajaran yaitu pertama adalah peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu (*Think)*. Kedua, peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menyampaikan solusi atas masalah yang diberikan (*Talk)*. Ketiga, peseeta didik menuliskan solusi masalah dari hasil diskusi kelompok (*Write)*. Keempat, perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan, dan kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari.

Cerita bergambar adalah media visual yang dapat mempermudah pemahaman dan memperjelas pengertian dari suatu cerita yang diberikan oleh guru kepada siswa, selain itu cerita bergambar lebih menarik karena dilengkapi dengan gambar sebagai penjelas cerita.

2. Keterampilan Menulis karangan.

Menulis karanagan merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengumpulkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca agar mudah dipahami. Keterampilan yang diteliti dalam penelitian ini adalah penggunaan huruf besar dan tanda baca, struktur karangan, penulisan, penggunaan kalimat yang efektif.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 117) wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan Siswa kelas III SD Negeri Ketawang 1 Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 22 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 118). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas III SD Negeri Ketawang 1 Kabupaten Magelang yang berjumlah 22 siswa.

3. Teknik Sampling

Teknik *sampling* dalam penelitian ini adalah teknik *sampling* jenuh, yaitu pengambilan sampling secara keseluruhan atau pengambilan sampel dari populasi. Jadi sampel penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas III SD Negeri Ketawang 1 Kabupaten Magelang yang berjumlah 22 siswa.

E. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan observasi dan tes tertulis.

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Menurut Sudaryono (20113:38) Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi

ataupun non partisipasi. Pada hal ini peneliti melakukan observasi partisipasi. Artinya, peneliti bertindak secara pengajar sekaligus pengamat yang ikut serta dalam pembelajaran. Metode observasi ini, peneliti fokuskan untuk meneliti variabel independen.

2. Tes Tertulis

Menurut Arikunto (2008: 150) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes akan diberikan pada saat sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tes adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan seseorang baik kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis karangan pada siswa kelas III SD Negeri. Pedoman penilaian keterampilan menulis karangan digunakan untuk memudahkan dalam melakukan penilaian hasil menulis karangan, sehingga perlu dibuat kisi-kisi penilaian dalam menulis karangan. Penilaian menurut Nurgiyantoro (2001: 307) adalah sebagai berikut.

Tabel 3
Kisi- Kisi Tes Keterampilan Menulis Karangan

No	Aspek yang dinilai	Tingkat kemampuan				Skor
		1	2	3	4	
1.	Penggunaan huruf besar dan tanda baca					
2.	Struktur karanga					
3.	Penulisan					
4.	Penggunaan kalimat yang efektif					
	Jumlah skor					

Tabel 4
Rubrik Penilaian Menulis Karangan

Unsur yang dinilai		Keterangan
Penggunaan huruf besar dan tanda baca	4	Menggunakan huruf besar di awal kalimat dan nama orang, serta menggunakan tanda titik di akhir kalimat.
	3	Terdapat 1-2 kesalahan dalam menggunakan huruf besar dan tanda titik
	2	Terdapat lebih dari 2 kesalahan dalam menggunakan huruf besar dan tanda titik
	1	Tidak satu pun kalimat yang menggunakan huruf besar dan tanda titik
Struktur karangan	4	Judul sesuai dengan karangan, penulisan rapi sudah berupa paragraf
	3	Judul sesuai karangan, penulisan rapi namun belem berbentuk paragraf
	2	Judul kurang sesuai dengan karangan, atau penulisan kurang rapi
	1	Tidak ada judul dan tulisan tidak rapi
Penulisan	4	Penulisan kata sudah tepat
	3	Terdapat 1-2 kata yang belum tepat penulisannya.
	2	Terdapat lebih dari 2 kata yang belum tepat penulisannya.
	1	Semua kata belum tepat dalam penulisan
Penggunaan kalimat yang efektif	4	Semua kata menggunakan kalimat yang efektif
	3	Terdapat 1-2 kalimat yang menggunakan kalimat kurang efektif
	2	Terdapat lebih dari 2 kalimat yang menggunakan kalimat kurang efektif
	1	Semua kalimat menggunakan kalimat kurang efektif

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Instrumen

   a. Validitas Kontruk

      Uji validitas merupakan validasi yang mempermasalahkan seberapa jauh soal-soal tes dapat mengukur kesesuaian yang hendak akan diukur sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan. Validasi ini biasa digunakan untuk instrumen-instrumen yang dimaksudkan mengukur variabel. pada menentukan validitas konstruk, instrumen harus dilakukan proses penelaah teoritis dari suatu konsep dari variabel yang hendak akan diukur, mulai dari perumusan konstruk, penentuan dimensi dan indikator, sampai kepada penjabaran dan penulisan butir-butir item instrumen. Perumusan konstruk harus dilakukan berdasarkan pada sintesis dari teori-teori mengenai konsep variabel yang hendak diukur melalui proses analisis dan komparasi yang logik dan cermat

   b. Validitas Ahli

      Validitas ahli merupakan suatu teknik penilaian instrument yang digunakan peneliti guna untuk mengambil keputusan dengan cara mengirimkan instrument yang disertai dengan validasinya kepada validator. Hasil lembar validasi yang berisi pernyataan tentang isi, struktur dan evaluasi dijadikan sebagai masukan dan mengembangkan instrument.

Tabel. 5
Hasil Validasi Ahli

No	Instrumen	Nilai	Keterangan
1	Silabus	84,4	Valid (tidak revisi)
2	RPP	78,1	Valid (tidak revisi)
3	Materi Ajar	82,5	Valid (tidak revisi)
4	Lembar Kerja Siswa	78,6	Valid (tidak revisi)

2. Reliabilitas

Menurut Haris (2010:184) reliabilitas merupakan konsistensi, keajegan atau ketetapan. Artinya, jika kita mengukur sesuatu (dimensi dari suatu variabel) secara berulang-ulang dengan kondisi yang sama atau relative sama, maka kita akan mendapatkan hasil yang sama atau relative sama pula antara pengukuran pertama dengan pengukuran berikutnya atau dapat juga berarti hasil yang didapat antara peneliti yang satu dengan yang lain, sama atau relative tidak jauh berbeda, sehingga memunculkan kesepakatan atau suatu kesepahaman sudut pandang yang akan melahirkan kepercayaan terhadap hasil tersebut.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan sebagai langkah melaksanakan penelitian sebagai dasar, arah dan tujuan untuk melaksanakan penelitian. Perencanaan penelitian meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tes awal (*pretest*)

   Pengukuran ini tentang pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan siswa. Pelaksanaan Pretest dilakukan di awal pembelajaran sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan *treatment*/perlakuan

   Pembelajaran dilakukan dengan 3 treatment berdasarkan rencana pelaksaan pembelajaran yang dibuat. 3 perlakuan dalam pembelajaran menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan media cerita gambar mengetahui keterampilan menulis karangan siswa.

3. Pemberian tes akhir (*posttest*)

   Posttest dilakukan setelah pembelajaran selesai. Posttest dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan siswa setelah mendapatkan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan media cerita bergambar. Hasil belajar yang meningkat menandakan bahwa keterampilan menulis karangan siswa meningkat.

I. Metode Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran *Think Talk Write* dengan media cerita bergambar terhadap keterampilan menulis karangan siswa kelas III SD Negeri Ketawang 1 kecamatan Grabag Kabupaten Magelang yang menjadi kelompok subjek. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*. *Wilcoxon signed rank test* merupakan uji non parametrik yang digunakan

untuk menganalisis data berpasangan. Uji *wilcoxon* digunakan untuk menguji hipotesis bahwa dua variabel yang merupakan dua sampel berkaitan mempunyai distribusi yang sama apabila datanya berbentuk ordinal (*sign test*).

Uji *wilcoxon* memperhatikan besarnya perbedaan. *Wilcoxon rank test* digunakan apabila data tidak berdistribusi normal. Analisis data ini menggunakan uji *wilcoxon* karena peneliti ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran *Think Talk Write* dengan media cerita bergambar terhadap keterampilan menulis karangan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pembelajaran *Think Talk Write* dengan media cerita bergambar. Jika terjadi peningkatan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, maka *Think Talk Write* dengan media cerita bergambar berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan siswa. Pengunaaan uji *wilcoxon* ini, karena adanya data uji normalitas yang tidak berdistribusi normal.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan hasil penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran *Think Talk Write* dengan media cerita bergambar berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Ketawang 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai rata-rata yang didapatkan oleh subjek penelitian pada pengukuran sebelum perlakuan (*pretest)* sebesar 49, sedangkan setelah siswa diberikan sebuah perlakuan (*postest)* pada subjek penelitian mendapatkan nilai rata-rata sebesar 78. Adapun dari hasil uji hipotesis menunjukkan nilai *Asymp. Sig*. (2-*tailed*) adalah 0,000 < 0,05 dan Z skor sebesar -4,178 yang artinya hipotesis diterima.

Hal ini menunjukan bahwa pembelajaran *Think Talk Write* dengan media cerita bergambar berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan khususnya pada siswa kelas III SD Negeri Negeri Ketawang 1 kecamatan Grabag Kabupaten Magelang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

   Pembelajaran menggunakan Pembelajaran *Think Talk Write* dengan media cerita bergambar hendaknya diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah agar siswa tidak bosan atau cenderung monoton, pembelajaran ini lebih bervariasi dan siswa sangat antusias sehingga keterampilan menulis karangan siswa dapat terasah dan meningkat.

2. Bagi Sekolah

   Diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran keterampilan menulis karangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis. Peneliti lain dapat melakukan penelitian mengenai factor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Ansari, Bansu I dan Martinis Yamin. 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual siswa.* Jakarta: GP Press Group.

Arikunto, S. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Dalman. 2013. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta. Gava Media

Finoza, Lamuddin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia

Heuken, Adolf. 2008. Teknik Mengarang. Yogyakarta: Kanisius

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Burhan Nurgiyantoro. 2001. Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BMFE.

Fitriani, Aprilia Nur. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana melalui Picture and Picture dengan Gambar Seri pada Siswa Kelas III SDN Petompon 01 Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia

Herdiansyah, haris. 2010. *Metodology Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Indri Widiyastuti. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran Think Talk Write dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas IV SD*, skripsi. Universitas Negeri Semarang,.

Rahardi, Kunjana. 2009. *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang*. Yogyakarta: Erlangga.

Resmini, Novi, dkk. 2009. *Kebahasaan (Ponologi, Morfologi, Semantik).* Bandung: UPI Press.

Rosidi Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut*. Yogyakarta: Kanisius.

Saddhono, Kundharu. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.

Saifur Rahman. 2016. *Pengaruh Model Think Talk Write terhadap Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Siswa Kelas V SDN Poncol 01 Pekalongan*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang,

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Sudaryono, dkk. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.

Sudjana. 2007. *Media Pengajaran*. Jakarta : Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatis dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyatno. 2009. *Menjelajah pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka

Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Penerbit Angkasa.